

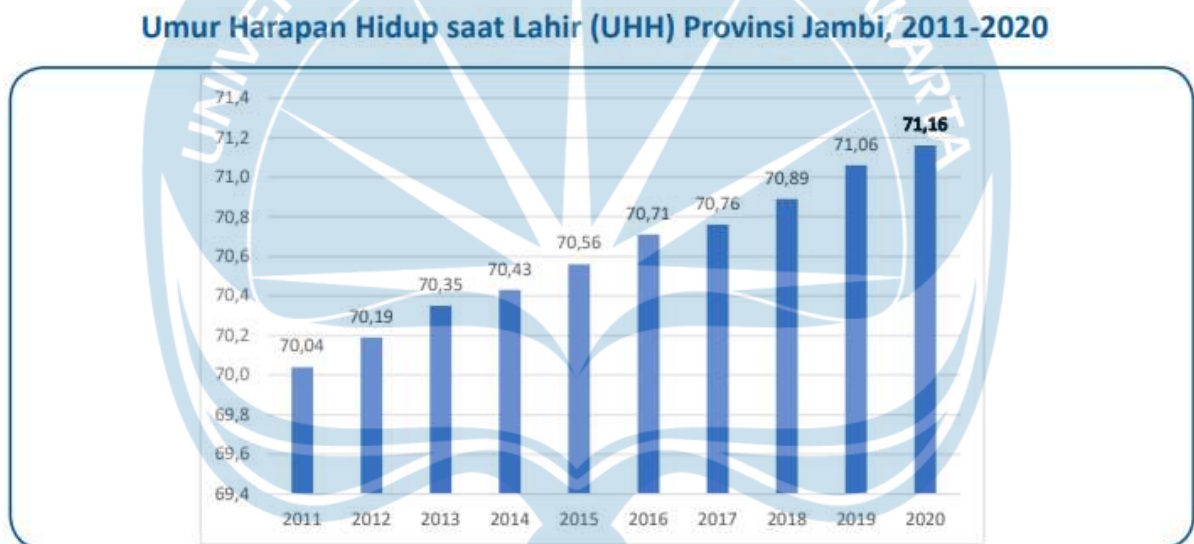
BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

1.1.1. Latar Belakang Proyek

Pembangunan negara di berbagai bidang telah meningkatkan kualitas kesehatan dan kondisi sosial dan ekonomi masyarakat secara keseluruhan. Angka harapan hidup di provinsi Jambi meningkat pesat. **Hasil Sensus 2020 menunjukkan bahwa penduduk Provinsi Jambi mempunyai umur harapan hidup sampai usia 71.16 tahun.** Hasil sensus 2020 lebih baik daripada harapan hidup tiga atau empat puluh tahun pertama (kurang dari 60 tahun). Peningkatan angka harapan hidup telah meningkatkan jumlah lansia dan merubah struktur demografi Provinsi Jambi.



Gambar 1. 1 Umur Harapan Hidup Provinsi Jambi Tahun 2011-2020

Sumber: <https://jambi.bps.go.id>

Umur Harapan Hidup (UHH) yang melambangkan umur panjang dan hidup sehat terus meningkat dari tahun ke tahun. Diantara tahun 2011 dan 2020, Provinsi Jambi berhasil meningkatkan angka Umur Harapan Hidup sebesar 1,12 tahun. Selama periode ini, angka harapan hidup rata-rata meningkat 0,18% per tahun. **Pada tahun 2011 angka harapan hidup saat lahir di Provinsi Jambi baru mencapai 70,04 tahun, dan pada tahun 2020 telah mencapai 71,16 tahun.**

Panti Werdha merupakan tempat untuk menampung lanjut usia dalam kondisi sehat dan mandiri dan tidak mempunyai tempat tinggal dan keluarga atau ketidak mampuan keluarga untuk mengurus lansia. **Panti werdha ini merupakan sarana untuk menampung lansia terlantar sehingga dapat hidup lebih layak dalam kondisi biologis, sosial maupun psikologisnya.**

Tabel 1. 1 Data Jumlah Penduduk Lansia pada setiap Kecamatan di Provinsi Jambi

KECAMATAN	2015	2016	2017	2018	2019	2020
KERINCI	23.761	24.749	25.838	27.006	28.212	29.451
MERANGIN	21.582	22.903	24.341	25.870	27.471	29.118
SAROLANGUN	16.268	17.342	18.518	19.765	21.098	22.470
BATANG HARI	14.882	15.728	16.645	17.626	18.640	19.672
MUARO JAMBI	21.643	23.235	24.960	26.834	28.817	30.892
TANJUNG JABUNG TIMUR	18.893	19.828	20.833	21.921	23.057	24.225
TANJUNG JABUNG BARAT	19.005	20.228	21.547	22.976	24.460	25.983
TEBO	20.497	21.779	23.174	24.657	26.222	27.849
BUNGO	20.270	21.629	23.113	24.703	26.379	28.134
KOTA JAMBI	35.276	37.288	39.504	41.838	44.255	46.756
SUNGAI PENUH	7.897	8.285	8.718	9.191	9.684	10.178
TOTAL	219.974	232.994	247.191	262.387	278.295	294.728

Sumber : www.bps.co.id

Dari data diatas dapat diambil kesimpulan bahwa Kota Jambi memiliki jumlah lansia yang paling banyak. Namun tiap tahun jumlah lansia bertambah pada seluruh kecamatan di Provinsi Jambi.

Tabel 1. 2 Data Persentase Jumlah Lansia tahun 2015-2020 di Provinsi Jambi

Tahun	Jumlah Penduduk Kota Jambi	Jumlah Penduduk Lansia Kota Jambi	Persentase Jumlah Lansia
2015	3.402.052	219.974	6.47
2016	3.458.926	232.994	6.74
2017	3.515.017	247.191	7.03
2018	3.570.272	262.387	7.35
2019	3.624.579	278.295	7.68
2020	3.677.894	294.728	8.01

sumber: <https://jambi.bps.go.id>

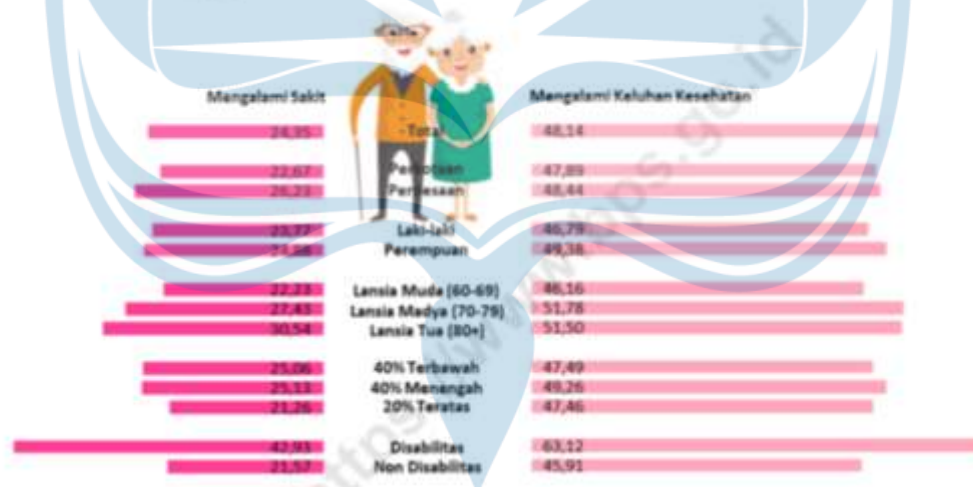
Dibutuhkan lebih banyak tempat untuk menampung lansia yang jumlahnya semakin meningkat, namun hanya ada satu Panti Werdha (sumber : Wawancara Pribadi dengan pengurus PSTW Budi Luhur) milik pemerintah di Kota Jambi, yaitu Panti Sosial

Tresna Werdha Budi Luhur. PSTW Budi Luhur pada tahun 2021 sudah kekurangan ruang untuk menampung lansia. Lansia yang sudah mendaftarkan diri pada PSTW Budi Luhur akan diterima berdasarkan nomor urutan, jika sudah ada tempat yang kosong maka akan diisi oleh lansia berdasarkan nomor urutan. PSTW Budi Luhur hanya mampu menampung 70 orang dan selalu penuh oleh lansia¹. Sehingga ada urgensi untuk membangun Panti Werdha di Kota Jambi untuk mewadahi lansia yang tidak memiliki tempat tinggal.

Belum adanya standar fasilitas penunjang kesejahteraan psikologis di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur Kota Jambi. Berdasarkan hasil riset “Gambaran Kualitas Hidup Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Luhur dan Lansia di Kelurahan Paal V, Kota Jambi” oleh Mila Triana Sari, Susanti. 11 dari 20 Lansia di PSTW memiliki kualitas hidup yang kurang baik dikarenakan permasalahan psikologis (takut menghadapi kematian, perasaan sedih dan putus asa, merasa kesepian karena jauh dari keluarga). [1]

1.1.2. Latar Belakang Permasalahan

Lansia pada umumnya mengalami masalah penurunan kekuatan dan fungsi otak, depresi / merasa tidak berguna, masalah hubungan sosial, kelalaian dan ketidakberdayaan. Lansia kebanyakan bersikap sensitive, hasilnya berupa persaingan antar penghuni Panti Werdha, tidak mau antrre, dan terkadang berujung perkelahian. Penyebab dari permasalahan ini adalah pada dasarnya para lansia mengalami **tekanan psikologis dan emosional** yang tidak stabil, seperti mudah tersinggung, marah, dan merasa kurang diperhatikan. [1]



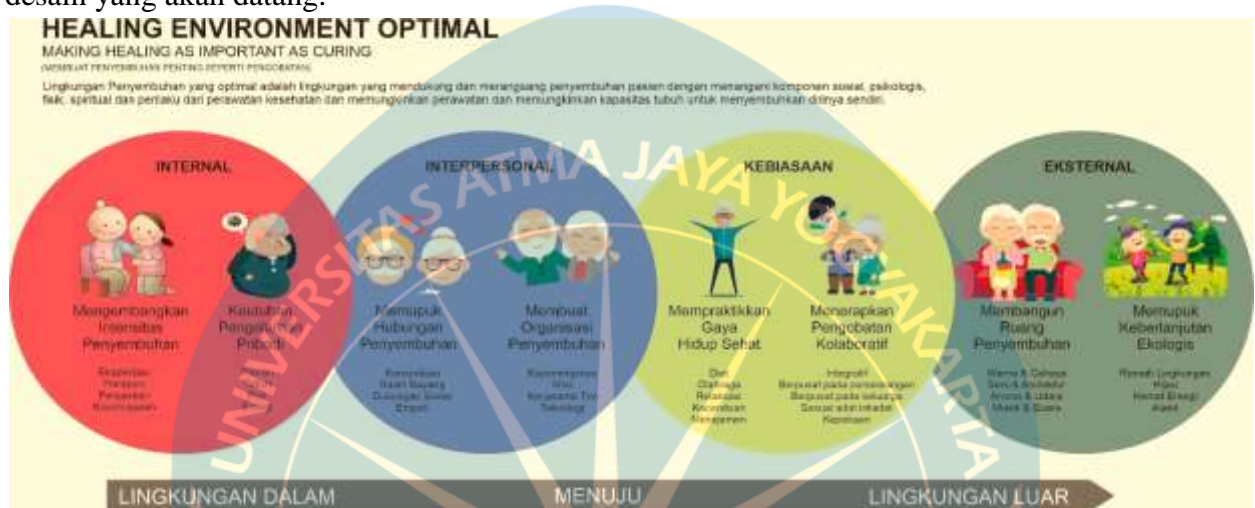
Gambar 1. 2 Persentase Penduduk Lansia Menurut Kondisi Kesehatan, 2020
sumber: BPS, Susenas Maret 2020

Pada tahun 2020 hampir separuh lansia di Indonesia mengalami keluhan kesehatan fisik dan psikis (48,14%). Sedangkan proporsi lansia yang menderita sakit hampir seperempat (24,35%) lansia di Indonesia, seperti terlihat pada Gambar 1.2.[2] Permasalahan kesehatan diperparah dengan tekanan psikologis dan emosional dari lansia. Penelitian Gasperin pada tahun 2009 menunjukkan bahwa emosi psikologis dapat berpengaruh kuat terhadap peningkatan tekanan darah dan dapat menyebabkan tekanan darah tinggi. Penelitian di atas

¹ Fitri. 2021. “Studi Kelayakan PSTW Budi Luhur Provinsi Jambi”. *Hasil Wawancara Pribadi*: 15 Maret 2021, Panti Werdha Budi Luhur

menunjukkan bahwa stress/emosi merupakan faktor terpenting dalam peningkatan tekanan darah pada lansia.[3]

Dari kondisi psikologis diatas, tempat yang tenang dan nyaman untuk menghabiskan waktu penyembuhan dapat membantu lansia. Tidak hanya itu, mereka membutuhkan tempat untuk berkumpul dan bergaul untuk menghindari kesepian yang menjadi masalah juga untuk lansia.[4] dengan lingkungan terapi yang memadukan unsur alam, indra dan psikologis untuk menghabiskan sisa hidup di Panti Werdha. Untuk mencapai hal tersebut, **pendekatan *Healing Environment*** menjadi pilihan karena dianggap memiliki konsep yang tepat dalam proses desain yang akan datang.



Gambar 1. 3 Aspek dalam Healing Environment
 Sumber : Samuelli Institute, 2012 (diterjemahkan oleh penulis)

Berikut beberapa aspek dalam *Healing Environment* :

- *Developing Healing Intension* (Mengembangkan Intensitas Penyembuhan)
- *Experiencing Personal Wholeness* (Keutuhan Pengalaman Pribadi)
- *Cultivating Healing Relationships* (Memupuk Hubungan Penyembuhan)
- *Creating Healing Organizations* (Membuat Organisasi Penyembuhan)
- *Practicing Healthy Lifestyles* (Mempraktekkan Gaya Hidup Sehat)
- *Applying Collaborative Medicine* (Menerapkan Pengobatan Kolaboratif)
- ***Building Healing Spaces*** (Membangun Ruang Penyembuhan)
- *Fostering Ecological Sustainability* (Memupuk Keberlanjutan Ekologis)

Aspek yang akan dikembangkan dalam LKPPA ini adalah *Building Healing Spaces*, dimana berfokus pada warna dan cahaya; seni dan arsitektur; aroma dan udara; musik dan suara.

Healing environment merupakan suatu desain lingkungan terapi yang memadukan antara unsur alam, indra dan psikologis. Unsur alam dapat dirasakan melalui indra. Indra dapat membantu melihat, mendengar dan merasakan keindahan alam yang didesain.[5] Hal tersebut secara tidak langsung mempengaruhi psikologis pasien. Secara psikologis, pasien akan merasakan kenyamanan dan keamanan dalam diri mereka. Metode ini biasanya digunakan dalam perancangan penyembuhan medis. Dengan dukungan aspek psikologis lansia, arsitektur dan desain dapat mendukung proses rehabilitasi. Sarana kesehatan dapat memberikan kontribusi positif dan mengembalikan semangat hidup lansia. Pengguna dapat merasakan aspek-aspek tersebut melalui fasilitasnya yang nyaman.

1.2. Rumusan Permasalahan

Bagaimana landasan konseptual rencana dan rancangan Panti Werdha di Kota Jambi yang memberikan kenyamanan psikologis kepada lansia melalui pengelolaan ruang dalam dan luar dengan pendekatan *Healing Environment* dalam aspek healing spaces ?

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Terwujudnya landasan konseptual rencana dan rancangan Panti Werdha di Kota Jambi yang memberikan kenyamanan psikologis kepada lansia melalui pengelolaan tata ruang dalam dan luar dengan menggunakan *Healing Environment*.

1.3.2. Sasaran

1. Mendefinisikan fungsi dan kegiatan pada Panti Werdha serta tinjauan pada objek sejenis.
2. Melakukan studi yang berkaitan dengan pendekatan Arsitektur *Healing Environment* dan juga teori pengolahan tata ruang luar dan tata ruang dalam Panti Werdha.
3. Melakukan identifikasi keunggulan dari tapak yang dapat mendukung aktivitas Panti Werdha di Kota Jambi
4. Melakukan analisis dalam segi perencanaan dan perancangan arsitektur pada Panti Werdha di Kota Jambi
5. Mengkaji konsep perencanaan dan perancangan berdasarkan hasil analisis Panti Werdha.

1.4. Lingkup Studi

1.4.1. Materi Studi

1.4.1.1. Lingkup Spatial

Setiap bagian dari objek penelitian berfokus pada pengolahan interior dan eksterior bangunan. Objek penelitian yang menjadi fokus penelitian adalah penataan yang menciptakan ciri lingkungan yang dapat mendukung aspek psikologis lansia.

1.4.1.2. Lingkup Substansial

Penelitian ini berfokus pada tata ruang interior dan eksterior bangunan. Tata letak tersebut berdasarkan pada ide desain *Healing Environment* dengan menciptakan suasana yang berfokus pada warna dan cahaya; seni dan arsitektur; aroma dan udara; musik dan suara.

1.4.1.3. Lingkup Temporal

Rancangan ini diharapkan dapat menjadi penyelesaian penekanan studi untuk kurun waktu 10 tahun berdasarkan RTRW Kota Jambi.

1.4.2. Pendekatan Studi

Penyelesaian perencanaan dan perancangan Panti Werdha sebagai wadah untuk menampung lansia di Kota Jambi serta pemenuhan aspek kenyamanan berupa sirkulasi dan kelengkapan fasilitas dengan pendekatan *Healing Environment*.

1.5. Metode Studi

1.5.1. Pola Prosedural

a. Kebutuhan dan Teknik Pengumpulan Data

Tabel 1. 3 Tabel Kebutuhan dan Teknik Pengumpulan Data

No	Kebutuhan Data	Teknik Pengumpulan Data
1	Tren perkembangan lansia terlantar	<ul style="list-style-type: none">• Mengajukan surat pengantar dari UAJY.• Meminta data antrian tahunan dari PSTW Budi Luhur Jambi
2	Kapasitas Panti Werdha di Kota Jambi	<ul style="list-style-type: none">• Mengajukan surat pengantar dari UAJY• Melakukan wawancara dan observasi dengan petugas di PSTW Budi Luhur Jambi
3	Persentase jumlah lansia dari tahun 2015-2020.	<ul style="list-style-type: none">• Survey data jumlah penduduk lansia pada setiap Kecamatan di Provinsi Jambi (bps)
4	Pengertian dan aspek pendukung <i>Healing Environment</i> .	<ul style="list-style-type: none">• Survey di internet terkait pengertian <i>Healing Environment</i>• Survey internet terkait aspek pendukung <i>Healing Environment</i>
5	Studi terkait lansia dan permasalahan psikologisnya.	<ul style="list-style-type: none">• Survey internet mengenai studi pustaka, jurnal, buku dan media online yang berfungsi sebagai data pendukung terkait topik yang dibahas.
6	Studi terkait Panti Werdha dan tinjauan objek sejenis.	<ul style="list-style-type: none">• Survey internet tentang studi pustaka, jurnal, buku dan media online yang berfungsi sebagai data pendukung terkait topik yang dibahas.
7	Studi terkait <i>Healing Environment</i> dan elemen pendukung dalam aspek <i>Healing Spaces</i> .	<ul style="list-style-type: none">• Membaca buku "<i>Healthy Environments, Healing Spaces</i>" edited by Beatley, Jones dan Rainey• Membaca tesis "<i>Architectural Healing Environments</i>" oleh Brian Schaller• Survey internet terkait <i>Healing Environment</i> dan elemen pendukungnya

Lanjutan tabel 1.3

No	Kebutuhan Data	Teknik Pengumpulan Data
8	Studi terkait standarisasi, persyaratan, besaran, dan kebutuhan ruang manusia dengan keterbatasan disabilitas.	<ul style="list-style-type: none"> Membaca dan membandingkan data dari buku "<i>Time Saver Standards for Building Types</i>" dan "Data Arsitek".
9	Peraturan daerah Kota Jambi tentang RTRW, peraturan wilayah, iklim makro, GSB, KDB dan KLB	<ul style="list-style-type: none"> Survey internet tentang peraturan wilayah Kota Jambi.
10	Menganalisis wilayah Kota Jambi sebagai lokasi perencanaan dan perancangan Panti Werdha di Provinsi Jambi.	<ul style="list-style-type: none"> Mencari melalui internet tapak yang ideal sesuai dengan pendekatan <i>Healing Environment</i> dan peraturan wilayah Kota Jambi
11	Analisis lingkungan sekitar tapak sebagai penunjang desain bangunan.	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati lingkungan sekitar tapak dan mengambil kesimpulan dari bangunan sekitar. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan diri dengan bangunan sekitar, sehingga bangunan kita tidak terkesan angkuh dan tidak menyatu dengan bangunan sekitar.
12	Identifikasi pelaku, kebutuhan ruang, standarisasi ruang, jenis ruang, besaran ruang, hubungan ruang.	<ul style="list-style-type: none"> Survey atau tinjauan langsung ke lokasi PSTW Budi Luhur untuk memahami sistem dan kebutuhan Panti Werdha yang akan dibangun Survey internet kebutuhan ruang, standar, ukuran dan jenis ruang yang dibutuhkan Panti Werdha pada umumnya.

b. Metode Analisis Data

Data yang sudah didapat sebelumnya diidentifikasi permasalahan dan kebutuhan pada Panti Werdha sehingga didapatkan

konsep perancangan Panti Werdha dengan pendekatan *Healing Environment*.

Berikut beberapa metode analisis yang digunakan pada perancangan Panti Werdha di Kota Jambi :

Tabel 1. 4 Tabel Kebutuhan dan Metode Analisis

No	Kebutuhan Data	Metode Analisis
1	Tren perkembangan lansia terlantar	<ul style="list-style-type: none"> • Membandingkan dengan Panti Werdha yang sudah ada di Jambi • Melakukan analisis dengan metode kualitatif
2	Kapasitas Panti Werdha di Kota Jambi	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis kualitatif
3	Persentase jumlah lansia dari tahun 2015-2020.	<ul style="list-style-type: none"> • Merangkum jumlah penduduk lansia dan disajikan berdampingan dengan data bps
4	Pengertian dan aspek pendukung <i>Healing Environment</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis penekanan studi • Membaca dan menerjemahkan data • Merangkum dan menyimpulkan data
5	Studi terkait lansia dan permasalahan psikologisnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis penekanan studi • Melakukan studi banding dan membuat kesimpulan
6	Studi terkait Panti Werdha dan tinjauan objek sejenis.	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis fungsi dan kegiatan • Analisis teks • Menganalisis data preseden fungsi dan preseden pendekatan arsitektural • Melakukan studi banding dan membuat kesimpulan
7	Studi terkait <i>Healing Environment</i> dan elemen pendukung dalam aspek <i>Healing Spaces</i> .	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis penekanan studi • Analisis teks • Merangkum dan menyimpulkan data

Lanjutan tabel 1.4

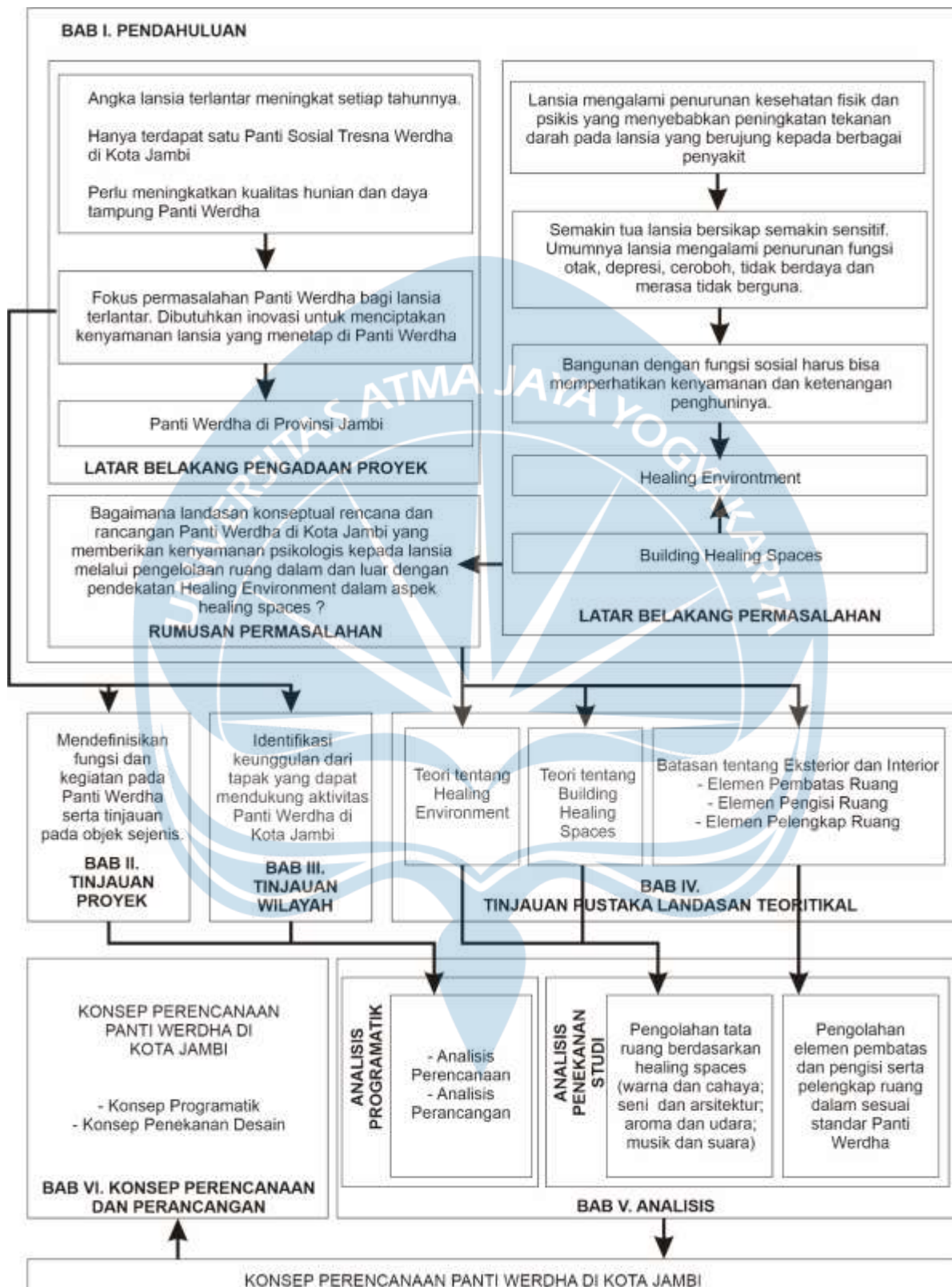
No	Kebutuhan Data	Metode Analisis
8	Studi terkait standarisasi, persyaratan, besaran, dan kebutuhan ruang manusia dengan keterbatasan disabilitas.	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis perilaku (analisis pola aktivitas, analisis hubungan antar ruang) • Analisis teks • Merangkum dan menyimpulkan data yang telah didapat.
9	Peraturan daerah Kota Jambi tentang RTRW, peraturan wilayah, iklim makro, GSB, KDB dan KLB	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis peraturan daerah • Analisis teks • Mengkaji dan merangkum isi peraturan sehingga dapat digunakan sebagai acuan pencarian lokasi tapak
10	Menganalisis wilayah Kota Jambi sebagai lokasi perencanaan dan perancangan Panti Werdha di Provinsi Jambi.	<ul style="list-style-type: none"> • Survey lokasi terkait dengan kondisi site yang akan di bangun Panti Werdha beserta budaya dan bangunan di sekitar site. • Analisis tapak • Mengukur site • Analisis potensi • Analisis aksesibilitas • Analisis vegetatif • Analisis kebisingan
11	Analisis lingkungan sekitar tapak sebagai penunjang desain bangunan.	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis potensi • Mengamati lingkungan sekitar tapak dan mengambil kesimpulan dari bangunan sekitar. Hal ini bertujuan untuk menyesuaikan diri dengan bangunan sekitar, sehingga bangunan kita tidak terkesan angkuh dan tidak menyatu dengan bangunan sekitar.
12	Identifikasi pelaku, kebutuhan ruang, standarisasi ruang, jenis ruang, besaran ruang, hubungan ruang.	<ul style="list-style-type: none"> • Analisis teks • Analisis perilaku (analisis pola aktivitas, analisis hubungan antar ruang) • Merangkum dalam bentuk tabel sehingga lebih mudah untuk dibaca.

c. Penarikan Kesimpulan

Metode penarikan kesimpulan adalah membuat ringkasan deduktif yang bersifat umum ke khusus. Kesimpulan ini merupakan landasan konseptual dari perencanaan, dan bertujuan untuk mendeskripsikan hasil akhir berupa inti sari yang dijadikan pedoman untuk perancangan desain.



1.5.2. Tata Langkah



Gambar 1. 4 Tata Langkah dalam Metode Studi

1.6. Keaslian Penulisan

Sudah banyak referensi pada skripsi sebelumnya, akan tetapi judul-judul yang telah ada memiliki pembahasan yang berbeda dengan judul yang saya ambil. Judul yang telah ada berfokus pada *Healing Environment*, *Arsitektur Psikologis* dan *Terapeutik Environment*. Yang ada dalam penelitian skripsi saya berfokus kepada *Healing Environment* dengan aspek *healing space* yang berupa warna dan cahaya, seni dan arsitektur, aroma dan udara, musik dan suara.

Tabel 1. 5 Tabel Keaslian Penulisan

No	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul	Pendekatan	Pendekatan Penulis	Lokasi
1.	Purwanto, Fiona (2019)	Panti Werdha Lansia Terlantar dengan Pendekatan pada Tata Ruang yang Memberdayakan di Yogyakarta	Arsitektur Psikologis	Healing Environment dalam aspek healing space	Yogyakarta
2.	Avilio W, Florensia (2020)	Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Graha Geriatri Alzheimer di Yogyakarta dengan Pendekatan Healing Environment	Healing Environment	Healing Environment dalam aspek healing space	Yogyakarta
3.	Gemilang, Maria Putri (2020)	Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Arsitektur Assisted Living Residence di Kabupaten Sleman, D.I. Yogyakarta dengan Pendekatan Therapeutic Environment	Pendekatan terapeutik environment	Healing Environment dalam aspek healing space	Yogyakarta

1.7. Sistematika Pembahasan

BAB I : PENDAHULUAN

Memaparkan latar belakang pengadaan proyek, latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, metode studi dan sistematika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PROYEK

Memaparkan teori umum mengenai pemahaman objek penelitian, fungsi dan tipologi objek penelitian, review terhadap objek sejenis, persyaratan, kebutuhan / persyaratan, dan standar desain.

BAB III : TINJAUAN PUSTAKA LANDASAN TEORITIKAL

Mendesripsikan tinjauan pustaka dan landasan teori dari materi studi, objek penelitian, target studi dan landasan filosofis.

BAB IV : TINJAUAN WILAYAH

Memaparkan alasan pemilihan lokasi proyek dalam segi pandang makro, mezzo, mikro , latar belakang dan kondisi pemilihan lokasi kondisi administratif lokasi, kondisi geografis dan geologi lokasi, kondisi iklim lokasi, kondisi sosial budaya dan ekonomi lokasi, kebijakan wilayah yang ada, kondisi elemen wilayah (keunikan lokasi, zona wilayah), kondisi infrastruktur lokasi.

BAB V : ANALISIS

Memaparkan analisis programatik yang berisikan analisis pelaku, analisis kegiatan, analisis kebutuhan dan besaran ruang, analisis hubungan dan organisasi ruang, analisis tapak, analisis perancangan ;dan analisis penekanan studi yang berisikan analisis penataan ruang dengan pendekatan psikologi ruang.

BAB VI : KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Memaparkan konsep programatik dan penekanan pada desain.

DAFTAR PUSTAKA

Berisikan daftar buku, jurnal dan website yang dijadikan pedoman.

LAMPIRAN